

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi kerohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Pada periode ini, hal yang sangat menonjol ialah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dimana anak muda mulai menyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluruhan, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. (Kartono, 2006:148)

Al-Mighwar (2006) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa pesatnya pertumbuhan dan mencoloknya perubahan dalam proporsi tubuh. Misalnya tumbuhnya jerawat, perubahan berat badan, serta tubuh menjadi melebar dan memanjang. Perubahan tersebut tidak hanya mendatangkan kesenangan tapi juga dapat menimbulkan kekhawatiran. Kekhawatiran tersebut timbul karena kesadaran bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam interaksi sosial. Remaja menyadari bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih baik daripada anak-anak yang kurang menarik.

Remaja identik dengan kenakalan remaja. Pengertian *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja) mempunyai arti yang khusus dan terbatas pada

suatu masa tertentu yaitu masa remaja sekitar umur 13 – 15 tahun (sampai dengan sekitar umur 21 tahun (*puberteit, adolescentia*). Kenakalan yang dimaksud dengan delinquency bukanlah menunjuk kepada suatu perbuatan biasa saja sehingga dapat dimaklumi atau diterima begitu saja. Tetapi arti kata *Delinquency* juga tidak dapat disamakan begitu juga dengan arti kejahatan (*crime*) yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Perbuatan orang dewasa sudah didasari sikap kesengajaan dalam arti penuh telah dipertimbangkan dan dipikirkan secara masak. Artinya perbuatan orang dewasa sudah harus menunjuk kepada suatu tanggung jawab pribadi dan sosial, Sehingga pelanggaran yang dilakukan tidak dianggap sebagai sesuatu yang berada di luar tanggung jawabnya.

Perbuatan seorang anak (remaja) di satu pihak berada dalam masa mencari identitas diri, sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan fisik dan mental yang belum stabil/matang sehingga dapat dikatakan masa remaja merupakan masa krisis identitas. Pada pihak lain adanya lingkungan yang ikut menentukan pembentukan identitas atau pribadinya. Bila lingkungan baik akan memungkinkan dia menjadi seorang yang matang pribadinya sedang lingkungan buruk biasanya mendorong ke hal yang negatif (Mulyono, 2006:20).

Salah satu *trend* anak muda yang saat ini sedang digandrungi atau sedang marak dilakukan adalah memberi gambar pada dirinya atau yang lebih dikenal dengan tato. Tato atau yang biasa dikenal dengan gambar yang dilukiskan ditubuh seseorang konon berasal dari bahasa Tahiti yaitu "tatu" yang konon artinya tanda. Walaupun bukti-bukti sejarah tato ini tidak begitu banyak, tetapi sebagian besar ahli telah mengambil kesimpulan bahwa seni tato ini sudah ada sejak 12.000

tahun SM. Jaman dahulu tato merupakan semacam ritual bagi suku-suku seperti Maori, Inca dan lain-lain.

Tato merupakan suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora (Olong, 2006), awalnya dianggap sebagai momok atau sesuatu yang tabu tapi sekarang sudah dimiliki oleh banyak orang tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, remaja pun sekarang sudah banyak memiliki tato. Tato yang sebenarnya sudah cukup lama dikenal Indonesia. Masyarakat tradisional terutama yang tinggal di daerah pedalaman seperti masyarakat Dayak di Kalimantan ataupun suku-suku di Papua sudah cukup lama mengenal tato. Tato bagi mereka sudah merupakan lambang religi, status sosial dan menjadi budaya dari kultur mereka.

Pada masa sekarang tato bukan hanya digunakan oleh masyarakat di daerah pedalaman saja tetapi juga oleh masyarakat modern. Tato saat ini sudah menjadi tren *fashion* dan mode bagi masyarakat modern, walaupun pada masa lalu pernah tergeneralisasi bahwa seseorang yang memakai dan mempunyai tato selalu identik dengan penjahat dan dekat dengan kekerasan serta premanisme. Tetapi pada masa sekarang tato sudah dianggap *fashionabel* karena tato bukan lagi sekedar gambar tetapi juga mengandung nilai seni. Ekspresi seni menggambar tersebut dituangkan pada kulit tubuh, walaupun masih saja ada sebagian orang yang mentabukan tato.

Secara umum sebagian masyarakat menganggap bahwa tato merupakan suatu seni yang dapat memperindah penampilan, mempercantik tubuh ataupun membuat seseorang terlihat menarik. Namun, di sisi lain umumnya masyarakat

menganggap tato sebagai sesuatu yang negatif dan adanya larangan mentato tubuh bagi penganut agama tertentu semakin menguatkan tato sebagai sesuatu yang dilarang, haram, dan tidak boleh. Maka orang yang memiliki tato akan dianggap sebagai orang yang melanggar norma atau nilai yang ada. Selain itu, bagi perempuan yang bertato, tidak jarang diasosiasikan sebagai “perempuan nakal” oleh masyarakat. Oleh karena setiap individu itu unik (*individual differences*), maka setiap orang akan bereaksi dengan berbeda-beda terhadap berbagai tekanan yang dihadapinya.

Dalam kaitannya dengan tato, remaja yang mentato tubuhnya sering dianggap sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Remaja berusia 13 th hingga 15 tahun, dimana pada usia tersebut identik dengan keharusan untuk belajar dan menempuh pendidikan serta taat dan tunduk pada peraturan-peraturan sekolah. Berbagai peraturan dan tata tertib di sekolah umumnya menyebutkan adanya larangan bagi para siswa baik pria ataupun wanita untuk memiliki tato di tubuh, bertindik bagi siswa pria ataupun mengenakan aksesoris yang berlebihan. Ketika banyak ditemukan fenomena remaja yang bertato baik pria ataupun perempuan, hal tersebut mengindikasikan suatu hal yang negatif. Bagi sebagian orang, tato merupakan suatu hal yang biasa dilakukan namun bagi sebagian orang pula tato tetap dianggap sebagai suatu hal yang negatif dan tidak layak untuk dilakukan, apalagi oleh seorang remaja.

Pada perkembangannya saat ini, penggemar tato pun mulai beragam. Mereka berasal dari berbagai kalangan mulai pria, perempuan, artis, pengusaha, pelajar, mahasiswa dan lain-lainnya. Dulu penggemar tato sebagian besar berasal

dari kalangan kaum pria, namun seolah mengikuti perkembangan jaman penggemar tato sekarang malah kebanyakan berasal dari kaum perempuan. Tidak heran jika sekarang semakin banyak para remaja perempuan mentato tubuhnya karena alasan terlihat menarik, modis, trendi serta untuk mempercantik penampilan. Pada perempuan, kecantikan lebih besar pengaruhnya terhadap kemenarikan dirinya ketimbang ketampanan pada pria.

Menurut Putranto (2006) dalam Agustin (2008), perempuan yang secara lahiriah sudah terlihat indah, merasa semakin percaya diri dengan ditunjang tato. Seolah ia ingin memperlihatkan sisi kelembutannya dengan mewujudkan tato yang indah. Tidak hanya itu saja, tato juga dapat dianggap sebagai sesuatu yang *fashionable* yang dapat mempercantik tubuh maupun penampilan seseorang sehingga akan berpengaruh pada *body image* orang tersebut.

Menurut Schilder (dalam Brook & Brook, 1978), *body image* adalah gambaran tentang tubuh yang dibentuk dalam pikiran. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Duffy dan Atwater (2005) juga menyatakan bahwa *body image* adalah *mental image* mengenai tubuh seseorang, bagaimana perasaan seseorang tentang tubuhnya, bagaimana kepuasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya.

*Body image* yang positif setelah menggunakan tato merupakan salah satu faktor penyebab yang membuat para perempuan saat ini banyak yang memiliki dan berkeinginan untuk memiliki tato. Salah satunya adalah merasa lebih cantik setelah memiliki tato dan semakin banyak pria yang menyukainya.

Kebanyakan para perempuan mentato tubuhnya karena ingin menampilkan sosok keindahan dari gambar tato yang terdapat di bagian tubuhnya dan memperlihatkan *body image* tubuhnya kepada orang-orang di sekitarnya. Guslingga (2006) menambahkan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepeduliannya terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri yang rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

Remaja perempuan bertato dapat memiliki *body image* yang positif jika tato yang dimilikinya membuat dirinya lebih percaya diri, lebih menarik, lebih terlihat eksotik atau berbeda dari remaja perempuan lainnya. Sebaliknya, remaja perempuan bertato akan memiliki *body image* yang negatif jika tato yang dimilikinya membuat dirinya tidak diterima di lingkungan, dijauhi oleh orang-orang sekitarnya, dikucilkan, atau hal negatif lainnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Tato sebagai karya seni yang dilukiskan dalam media kulit manusia tentu memiliki arti dan simbol bagi penggunanya. Dalam hal ini tentunya bagaimana kita dapat benar-benar memahami makna apa yang tersirat melalui gambar tato yang terlukis pada tubuh seseorang, apakah hal tersebut merupakan cermin dari kepribadiannya ataukah hanya sekedar sebagai aksesoris penghias tubuh semata,

mengingat saat ini tato sudah dianggap sebagai suatu karya seni bagi sebagian besar orang.

Munculnya fenomena tato ini tentunya tidak terlepas dari perkembangan jaman yang semakin modern, dimana apabila dahulu tato lebih dipandang sebagai simbol premanisme dan kriminal. Saat ini sesuai dengan perkembangannya, tato mulai digunakan sebagai suatu cara untuk memperindah penampilan seseorang. Saat ini seni tato sudah banyak digunakan oleh para remaja perempuan. Secara umum. Alasan para perempuan mentato tubuhnya karena ingin menampilkan sosok keindahan dari gambar tato yang terdapat di bagian tubuhnya dan memperlihatkan *body image* tubuhnya kepada orang-orang di sekitarnya Agustin (2008), namun hal tersebut akan menjadi sesuatu yang berbeda bila yang memiliki tato adalah seorang remaja perempuan dimana persepsi masyarakat masih kuat bahwa remaja adalah sosok yang tidak pantas untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif seperti halnya memiliki tato.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan ilmiah dalam penelitian ini yaitu:

1. Alasan dan tujuan apa narasumber menggunakan tato ?
2. Bagaimana representasi tato di mata narasumber ?
3. Bagaimanakah *body image* remaja perempuan bertato?
4. Apa yang menjadi daya tarik fisik narasumber?
5. Bagaimana norma-norma perkembangan fisik yang terjadi pada remaja perempuan ?

#### 1.4. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Dalam penelitian ini keunikan yang dapat ditemui dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu :

1. Penelitian ini didasarkan atas fenomena banyaknya perempuan yang menggunakan tato. Sebagian besar perempuan mentato tubuhnya karena ingin menampilkan sosok keindahan dari gambar tato yang terdapat di bagian tubuhnya dan memperlihatkan *body image* tubuhnya kepada orang-orang di sekitarnya.
2. Penelitian ini difokuskan pada remaja perempuan di Surabaya dengan usia 15 th hingga 17 tahun. Sisi menarik dari narasumber ini adalah dari pada usia tersebut ada pandangan miring dari masyarakat bila remaja perempuan mentato tubuhnya. Dengan demikian diharapkan penelitian ini akan lebih menarik untuk diteliti.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimanakah *body image* para remaja perempuan yang memiliki tato di tubuhnya ditinjau dari beberapa sisi yaitu tujuan mentato tubuh dan representasi diri dari tato tubuh.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Bagi khasanah ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial yang meneliti tentang proses pembentukan *body image* remaja perempuan a.

2. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar remaja lebih mampu menyikapi bahwa tato bukanlah sesuatu hal yang selalu positif. Masih banyak aktifitas lain yang lebih bermanfaat untuk menyalurkan kebebasan berekspresi atau kesenian.